

Penggunaan Aplikasi Digital untuk Mendukung Kegiatan Organisasi Siswa SD Negeri 1 Bente

Abubakar*, Alif Ramadhan, Sulfan
Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara,
Indonesia

*Email korespondensi: abubakar@umkendari.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengelolaan kegiatan organisasi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi digital dalam mendukung kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente serta mengetahui manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti WhatsApp, Google Meet, Canva, dan Google Forms membantu meningkatkan komunikasi, koordinasi, penyebaran informasi, serta efisiensi kegiatan organisasi siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi digital juga meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet, kemampuan penggunaan teknologi yang berbeda-beda, dan keterbatasan perangkat digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa.

Kata kunci: aplikasi digital, organisasi siswa, teknologi pendidikan, sekolah dasar

Use of Digital Applications to Support Student Organization Activities at SD 1 Bente

Abstract

The development of digital technology has had a major impact on education, including the management of student organization activities in elementary schools. This study aims to determine the use of digital applications in supporting student organization activities at SD Negeri 1 Bente and to identify the benefits and obstacles faced in their implementation. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of digital applications such as WhatsApp, Google Meet, Canva, and Google Forms helped improve communication, coordination, information dissemination, and the efficiency of student organization activities. In addition, the use of digital applications also increased students' creativity and participation in school activities. However, there are still several obstacles such as limited internet access, differences in technological skills, and limited digital devices. Therefore, support from schools and parents is needed to improve the effectiveness of using digital applications in student organization activities.

Keywords: digital applications, student organizations, educational technology, elementary school

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memberikan dampak terhadap pengelolaan kegiatan sekolah dan organisasi siswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, kolaborasi, serta pengelolaan informasi secara lebih cepat dan efisien. Menurut Martinez-Bravo, Sádaba-Chalezquer, dan Serrano-Puche (2022), literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 karena teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial dan

pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam berbagai kegiatan pendidikan maupun organisasi siswa.

Penggunaan aplikasi digital di lingkungan sekolah dasar saat ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan komunikasi dan koordinasi yang efektif. Berbagai aplikasi digital, seperti WhatsApp, Google Meet, Google Forms, dan Canva, mulai dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan administrasi, komunikasi, serta pelaksanaan program sekolah. Castro dkk. (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penggunaan media dan aplikasi berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.

Organisasi siswa di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bekerja sama, serta jiwa kepemimpinan peserta didik. Kegiatan organisasi siswa menjadi sarana pembelajaran sosial yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan berorganisasi sejak usia dini. Melalui kegiatan organisasi, siswa dapat belajar mengenai tanggung jawab terhadap tugas, pengambilan keputusan, komunikasi kelompok, serta pelaksanaan program kerja secara bersama-sama. Oleh karena itu, keberadaan organisasi siswa perlu didukung dengan sistem komunikasi dan koordinasi yang baik agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terorganisasi.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan organisasi siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan komunikasi antara guru pembina dan siswa, lambatnya penyampaian informasi kegiatan, kurangnya dokumentasi program kerja, serta terbatasnya media untuk melakukan koordinasi secara efektif. Kondisi tersebut sering menyebabkan pelaksanaan kegiatan organisasi menjadi kurang optimal. Menurut Sujarwo dkk. (2021), penggunaan media digital, seperti WhatsApp, mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kegiatan pendidikan karena informasi dapat disampaikan secara cepat dan mudah dipahami oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan komunikasi pada kegiatan organisasi siswa.

Selain sebagai sarana komunikasi, aplikasi digital juga memberikan manfaat dalam pengelolaan data dan administrasi kegiatan organisasi siswa. Penggunaan Google Forms, misalnya, dapat membantu proses pendataan peserta kegiatan, pengumpulan aspirasi siswa, maupun pelaksanaan evaluasi kegiatan secara lebih praktis dan efisien. Sementara itu, Canva dapat dimanfaatkan untuk membuat desain poster, pamflet, maupun media publikasi kegiatan organisasi siswa secara menarik dan kreatif. Menurut Ricoy dan Sánchez-Martínez (2022), penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta keterampilan komunikasi peserta didik. Dengan demikian, aplikasi digital tidak hanya mendukung aspek teknis organisasi, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi siswa.

SD Negeri 1 Bente merupakan salah satu sekolah dasar yang mulai menerapkan penggunaan aplikasi digital dalam mendukung kegiatan organisasi siswa. Aplikasi WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi antara guru pembina dan siswa dalam menyampaikan informasi kegiatan organisasi. Selain itu, Google Meet digunakan untuk melaksanakan rapat atau koordinasi secara daring ketika diperlukan. Canva dimanfaatkan untuk membuat desain publikasi kegiatan sekolah, sedangkan Google Forms digunakan untuk pendataan peserta kegiatan maupun pengumpulan informasi lainnya. Penggunaan berbagai aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan terstruktur.

Pemanfaatan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente menunjukkan adanya upaya sekolah

dalam mengikuti perkembangan teknologi pendidikan pada era digital. Hikamudin dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital pada jenjang sekolah dasar dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan serta membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital. Dengan adanya penggunaan aplikasi digital, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi secara positif dan produktif dalam lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa juga tidak terlepas dari berbagai kendala. Hambatan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan jaringan internet, kurangnya perangkat digital yang dimiliki siswa, serta kemampuan penggunaan teknologi yang masih berbeda-beda. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi juga menjadi perhatian penting agar aplikasi digital digunakan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hamadeh (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi digital di sekolah dasar dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi pengguna, dan dukungan sekolah terhadap pemanfaatan teknologi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan aplikasi digital memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan organisasi siswa di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu memperlancar komunikasi dan koordinasi kegiatan, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital siswa serta efektivitas pengelolaan organisasi sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Aplikasi Digital untuk Mendukung Kegiatan Organisasi Siswa di SD Negeri 1 Bente” guna mengetahui bentuk penggunaan aplikasi digital, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan aplikasi digital dalam mendukung kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai penggunaan aplikasi digital, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi yang intensif sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap situasi sosial dan perilaku individu dalam konteks tertentu sehingga sangat relevan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan organisasi siswa di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bente yang menjadi lokasi utama penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam mendukung kegiatan organisasi siswa. Penggunaan aplikasi, seperti WhatsApp, Google Forms, Canva, dan Google Meet, di sekolah tersebut menjadi alasan utama peneliti memilih SD Negeri 1 Bente sebagai tempat penelitian. Selain itu, sekolah ini dinilai memiliki aktivitas organisasi siswa yang aktif sehingga dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa yang melibatkan penggunaan aplikasi digital dalam berbagai aktivitas komunikasi, koordinasi, dan dokumentasi kegiatan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan guru pembina organisasi siswa dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk penggunaan aplikasi digital, manfaat yang

dirasakan, serta hambatan yang dihadapi selama penggunaan aplikasi tersebut. Guru pembina dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam mengelola dan membimbing kegiatan organisasi siswa, sedangkan siswa dipilih karena menjadi pengguna langsung aplikasi digital dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan organisasi siswa, seperti foto kegiatan, jadwal program kerja, arsip administrasi organisasi, desain publikasi kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi digital di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata terkait penggunaan teknologi digital dalam mendukung komunikasi dan pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, serta kendala yang dihadapi informan dalam penggunaan aplikasi digital. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen, foto, dan arsip kegiatan organisasi siswa yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai penggunaan aplikasi digital dalam mendukung kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan teknik analisis tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penggunaan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, penggunaan aplikasi digital telah membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan program organisasi siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi siswa, pihak sekolah mulai memanfaatkan beberapa aplikasi digital sederhana yang mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Aplikasi yang digunakan antara lain WhatsApp, Canva, Google Forms, dan Google Meet. Penggunaan aplikasi tersebut dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi, pembuatan media publikasi, pendataan kegiatan, serta koordinasi antaranggota organisasi.

1. Penggunaan Aplikasi Digital dalam Kegiatan Organisasi Siswa

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dasar. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga telah digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa di lingkungan sekolah. Penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, koordinasi, administrasi, dan pengelolaan kegiatan sekolah secara

lebih sistematis dan efisien. Teknologi digital memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam menyampaikan informasi, menyusun jadwal kegiatan, melakukan pendataan peserta, hingga membuat media publikasi kegiatan sekolah secara cepat dan terorganisasi. Selain itu, penggunaan media digital juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah karena proses komunikasi dapat dilakukan secara lebih interaktif dan fleksibel.

Pemanfaatan aplikasi digital dalam lingkungan sekolah dasar turut mendukung terbentuknya budaya literasi digital sejak dini. Penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah melalui aktivitas organisasi dan kegiatan sekolah lainnya. Zamuri et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital berbasis *smartphone* dan aplikasi pembelajaran di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah serta mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, Mashuri et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan platform digital, seperti ClassDojo, dapat mendukung komunikasi, pengawasan kegiatan siswa, dan pengelolaan aktivitas sekolah secara lebih efektif dan transparan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di SD Negeri 1 Bente, pemanfaatan aplikasi digital mulai diterapkan dalam berbagai kegiatan organisasi siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengelolaan kegiatan sekolah. Berbagai aplikasi digital digunakan untuk mendukung penyampaian informasi kegiatan, koordinasi antaranggota organisasi, pelaksanaan rapat secara daring maupun luring, pembuatan media publikasi kegiatan, serta pengelolaan data peserta kegiatan sekolah. Penggunaan aplikasi tersebut dipilih berdasarkan kemudahan akses, kesesuaian dengan kebutuhan sekolah, serta kemampuan guru maupun siswa sekolah dasar dalam menggunakannya. Kehadiran aplikasi digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi siswa karena proses administrasi dan komunikasi menjadi lebih cepat, praktis, serta terstruktur dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan organisasi siswa juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial dan kerja sama siswa. Kokhanovska dan Dovgij (2022) mengemukakan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam lingkungan pendidikan dasar dapat memperkuat kerja sama, komunikasi, dan interaksi antarsiswa melalui kegiatan kolaboratif berbasis teknologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Andrade et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digital mampu meningkatkan kemampuan organisasi, kolaborasi, dan keterampilan sosial siswa dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Dengan demikian, penggunaan aplikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi juga menjadi media pengembangan kompetensi abad ke-21 bagi siswa.

Selain mendukung aktivitas organisasi siswa, pemanfaatan teknologi digital juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen sekolah. Sutapa et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan budaya teknologi informasi di sekolah dasar dapat mendukung pengembangan inovasi pendidikan dan pengelolaan organisasi sekolah secara lebih efektif. Sementara itu, Burhan et al. (2024) menyatakan bahwa digitalisasi pengelolaan sekolah mampu meningkatkan transparansi, efisiensi administrasi, serta kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente menjadi salah satu bentuk implementasi transformasi digital pendidikan yang mendukung terciptanya kegiatan sekolah yang lebih efektif, inovatif, dan terorganisasi. Adapun jenis aplikasi digital yang digunakan dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Aplikasi Digital yang Digunakan

No	Nama Aplikasi	Fungsi Penggunaan	Pengguna
1	WhatsApp	Komunikasi penyampaian informasi	Guru dan siswa
2	Canva	Membuat poster dan desain kegiatan	Siswa
3	Google Form	Pendataan kegiatan	Guru dan siswa
4	Google Meet	Rapat dan koordinasi daring	Guru dan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bente, penggunaan aplikasi digital terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu mempercepat penyampaian informasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi, koordinasi, dokumentasi, dan pengelolaan kegiatan organisasi sekolah. Penggunaan aplikasi digital di lingkungan sekolah dasar menjadi bagian dari upaya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi informasi pada era digital. Menurut Castro dkk. (2021), digitalisasi pendidikan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan pendidikan karena teknologi mampu mempermudah proses komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi digital yang paling sering digunakan dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente. Grup WhatsApp dimanfaatkan sebagai media komunikasi utama antara guru pembina dan siswa dalam menyampaikan berbagai informasi terkait kegiatan organisasi sekolah. Informasi yang disampaikan melalui grup tersebut meliputi jadwal kegiatan, pembagian tugas, pengumuman sekolah, koordinasi kegiatan, serta pelaksanaan rapat organisasi siswa. Penggunaan WhatsApp dinilai lebih praktis karena dapat diakses kapan saja dan memudahkan seluruh anggota organisasi menerima informasi secara bersamaan. Sebelum aplikasi digital digunakan, penyampaian informasi dilakukan secara langsung di sekolah sehingga sering terjadi keterlambatan informasi dan kurang efektifnya koordinasi antaranggota organisasi siswa.

Setelah WhatsApp digunakan dalam kegiatan organisasi siswa, proses komunikasi menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah dipahami oleh siswa maupun guru pembina. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sujarwo dkk. (2021) yang menyatakan bahwa WhatsApp efektif digunakan sebagai media komunikasi pendidikan karena mampu meningkatkan kecepatan penyampaian informasi dan mempermudah interaksi antarpengguna. Selain itu, Rahiem (2021) menjelaskan bahwa penggunaan WhatsApp dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah karena komunikasi dapat dilakukan secara fleksibel dan mudah diakses. Dengan demikian, penggunaan WhatsApp di SD Negeri 1 Bente membantu meningkatkan kelancaran koordinasi kegiatan organisasi siswa.

Selain WhatsApp, aplikasi Canva juga digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa. Canva dimanfaatkan oleh siswa untuk membuat poster kegiatan sekolah, pamflet digital, spanduk sederhana, serta media publikasi kegiatan organisasi lainnya. Penggunaan Canva memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membuat desain secara kreatif dan menarik. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika dilibatkan secara langsung dalam pembuatan media publikasi kegiatan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi desain digital tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi juga membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan digital siswa.

Penggunaan Canva dalam kegiatan organisasi siswa sejalan dengan penelitian Resmi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Canva merupakan media digital yang efektif dalam

meningkatkan kreativitas siswa karena menyediakan berbagai fitur desain yang mudah digunakan. Penelitian Pelangi (2020) juga menjelaskan bahwa Canva dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan visual dan keterampilan komunikasi melalui desain media digital. Dengan adanya aplikasi Canva, siswa di SD Negeri 1 Bente dapat berpartisipasi secara aktif dalam penyusunan media informasi kegiatan organisasi sekolah sehingga kegiatan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh warga sekolah.

Selanjutnya, Google Forms digunakan dalam proses pendataan peserta kegiatan organisasi siswa. Sebelum aplikasi digital digunakan, pendataan dilakukan secara manual menggunakan lembar kertas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering terjadi kesalahan pencatatan data. Setelah Google Forms digunakan, proses pendataan menjadi lebih praktis karena data dapat tersimpan secara otomatis dalam sistem digital. Guru pembina juga lebih mudah melakukan pengecekan dan pengelolaan data peserta kegiatan organisasi siswa.

Pemanfaatan Google Forms memberikan kemudahan dalam pengumpulan data secara cepat, akurat, dan efisien. Purba dkk. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan Google Forms dalam kegiatan pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data karena hasil pendataan tersimpan secara otomatis dan mudah diakses kembali. Dengan demikian, penggunaan Google Forms di SD Negeri 1 Bente membantu mengurangi penggunaan kertas sekaligus meningkatkan efisiensi administrasi kegiatan organisasi siswa.

Selain itu, Google Meet digunakan dalam pelaksanaan rapat daring dan koordinasi organisasi siswa ketika kondisi tertentu tidak memungkinkan seluruh anggota berkumpul secara langsung di sekolah. Penggunaan aplikasi rapat daring membantu menjaga kelancaran komunikasi dan koordinasi kegiatan organisasi meskipun dilakukan secara virtual. Guru pembina dan siswa dapat melaksanakan diskusi, menyampaikan pendapat, serta melakukan koordinasi program kerja secara bersama-sama melalui pertemuan daring.

Penggunaan Google Meet dalam kegiatan organisasi siswa memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan rapat dan koordinasi kegiatan sekolah. Heggart dan Yoo (2021) menyatakan bahwa aplikasi konferensi daring, seperti Google Meet, mampu mendukung komunikasi pendidikan secara efektif karena memungkinkan interaksi langsung antarpeserta meskipun berada di lokasi yang berbeda. Penelitian Al-Maroofoff dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Meet dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi dalam kegiatan pendidikan berbasis digital.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi siswa. Pemanfaatan WhatsApp, Canva, Google Forms, dan Google Meet membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, kreativitas siswa, pengelolaan data, serta koordinasi kegiatan organisasi sekolah. Penggunaan aplikasi digital juga membantu siswa mengenal teknologi secara positif dan produktif sejak usia sekolah dasar sehingga dapat mendukung pengembangan literasi digital siswa.

2. Manfaat Penggunaan Aplikasi Digital

Penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di sekolah dasar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program sekolah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lembaga pendidikan untuk mulai memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pendukung kegiatan administrasi, komunikasi, koordinasi, serta pengembangan kreativitas siswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga digunakan dalam berbagai aktivitas organisasi siswa agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara lebih sistematis, cepat, dan efisien. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan guru dan siswa menyampaikan informasi, mengoordinasikan kegiatan, mengelola data, hingga membuat media publikasi secara lebih praktis dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya digunakan.

Pemanfaatan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas komunikasi di lingkungan sekolah. Media digital mempermudah proses penyebaran informasi kepada siswa maupun guru sehingga koordinasi kegiatan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Kokhanovska dan Dvovgij (2022) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam lingkungan pendidikan dasar mampu meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan interaksi antarsiswa melalui kegiatan kolaboratif berbasis teknologi. Selain itu, Vinnie (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dan platform digital dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan organisasi siswa di sekolah dasar.

Di SD Negeri 1 Bente, penggunaan aplikasi digital mulai diterapkan dalam berbagai aktivitas organisasi siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan efektivitas pengelolaan kegiatan sekolah. Aplikasi digital dimanfaatkan dalam penyampaian informasi kegiatan, koordinasi program kerja organisasi, pembuatan media publikasi kegiatan sekolah, pendataan peserta kegiatan, serta dokumentasi aktivitas organisasi siswa. Penggunaan teknologi digital membawa perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya diterapkan. Penyampaian informasi menjadi lebih cepat, koordinasi kegiatan lebih mudah dilakukan, administrasi kegiatan menjadi lebih rapi, serta proses pengarsipan data dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu membantu sekolah dalam menciptakan sistem pengelolaan kegiatan organisasi yang lebih efektif dan efisien.

Selain mendukung efektivitas pengelolaan kegiatan organisasi, penggunaan aplikasi digital juga berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sejak usia sekolah dasar. Literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pada era modern. Penggunaan aplikasi digital dalam lingkungan sekolah membantu siswa memahami cara memanfaatkan teknologi secara positif, baik sebagai media komunikasi, sarana belajar, maupun alat untuk bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Laily dan Binasdevi (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Syifah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan keterampilan literasi digital, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Penggunaan aplikasi digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Utaminingsih et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan literasi digital berbasis karakter di sekolah dasar mampu mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, serta pembentukan karakter siswa. Selain itu, Setiawan et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital berbasis *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, motivasi belajar, dan literasi digital siswa. Dengan demikian, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi sekolah, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Transformasi digital di lingkungan sekolah dasar turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas manajemen sekolah. Avdeeva et al. (2022) menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi dan komunikasi siswa serta mendukung pengelolaan kegiatan sekolah secara lebih modern. Selain itu, Marnita et al. (2023) menjelaskan bahwa kompetensi literasi digital guru memberikan kontribusi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente menjadi salah satu bentuk implementasi inovasi pendidikan yang mendukung terciptanya kegiatan sekolah yang lebih efektif, terorganisasi, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi pada era digital. Adapun manfaat penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Manfaat Penggunaan Aplikasi Digital

No	Manfaat	Dampak terhadap Organisasi Siswa
1	Komunikasi lebih cepat	Informasi mudah diterima siswa
2	Koordinasi lebih efektif	Kegiatan berjalan lebih teratur
3	Kreativitas meningkat	Siswa mampu membuat desain kegiatan
4	Administrasi lebih mudah	Pendataan lebih rapi dan efisien
5	Penggunaan eknologi meningkat	Siswa lebih memahami teknologi digital

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bente, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa memberikan berbagai manfaat yang mendukung efektivitas pelaksanaan program organisasi sekolah. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membantu mempercepat proses komunikasi, tetapi juga meningkatkan koordinasi kegiatan, partisipasi siswa, kreativitas, administrasi organisasi, serta kemampuan penggunaan teknologi informasi. Penggunaan aplikasi digital dalam lingkungan sekolah dasar menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi pada era digital saat ini. Menurut Castro dkk. (2021), digitalisasi dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kegiatan sekolah karena teknologi mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan informasi secara lebih cepat dan efisien.

Salah satu manfaat utama penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente adalah meningkatnya efektivitas komunikasi antara guru pembina dan siswa. Penggunaan aplikasi WhatsApp membantu penyampaian informasi mengenai jadwal kegiatan, pembagian tugas, pengumuman sekolah, maupun koordinasi organisasi secara lebih cepat dan mudah. Sebelum aplikasi digital digunakan, informasi biasanya disampaikan secara langsung di lingkungan sekolah sehingga sering terjadi keterlambatan penerimaan informasi oleh siswa. Setelah media komunikasi digital digunakan, seluruh anggota organisasi siswa dapat menerima informasi secara bersamaan melalui grup komunikasi yang telah dibuat oleh guru pembina.

Kemudahan komunikasi melalui aplikasi digital membantu memperlancar koordinasi kegiatan organisasi sekolah. Informasi yang disampaikan dapat segera diterima dan ditanggapi oleh siswa sehingga proses pelaksanaan kegiatan menjadi lebih teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujarwo dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp dalam kegiatan pendidikan mampu meningkatkan efektivitas komunikasi karena informasi dapat disampaikan dengan cepat, praktis, dan mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, penelitian Rahiem (2021) menjelaskan bahwa media komunikasi digital membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah melalui interaksi yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Dengan demikian, penggunaan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran komunikasi dan koordinasi organisasi siswa.

Selain meningkatkan komunikasi, penggunaan aplikasi digital juga membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi sekolah. Melalui media

komunikasi digital, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide, saran, maupun pendapat terkait pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam beberapa kegiatan, siswa terlihat lebih percaya diri ketika memberikan masukan melalui grup komunikasi digital dibandingkan dengan penyampaian secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menciptakan ruang komunikasi yang lebih terbuka dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan kemampuan sosial dan kerja sama siswa. Menurut Ricoy dan Sánchez-Martínez (2022), penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa karena siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berinteraksi melalui media digital. Penggunaan aplikasi komunikasi digital di SD Negeri 1 Bente membantu memperkuat hubungan kerja sama antaranggota organisasi sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah dapat berjalan lebih efektif dan terorganisasi.

Penggunaan aplikasi Canva juga memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan kreativitas siswa. Canva digunakan dalam pembuatan poster kegiatan sekolah, pamflet digital, desain publikasi kegiatan organisasi, serta media informasi lainnya. Melalui penggunaan aplikasi tersebut, siswa memperoleh pengalaman baru dalam membuat desain digital sederhana yang menarik dan informatif. Siswa terlihat lebih antusias ketika terlibat langsung dalam proses penyusunan media publikasi kegiatan sekolah karena mereka dapat menuangkan ide kreatif melalui desain yang dibuat secara mandiri.

Penggunaan Canva dalam kegiatan organisasi siswa membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan visual siswa. Resmini dkk. (2021) menyatakan bahwa Canva merupakan media digital yang efektif untuk mendukung kreativitas siswa karena memiliki berbagai fitur desain yang mudah digunakan dalam kegiatan pendidikan. Penelitian Pelangi (2020) juga menjelaskan bahwa penggunaan Canva dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi visual dan kreativitas dalam menyusun media informasi berbasis digital. Dengan demikian, penggunaan Canva di SD Negeri 1 Bente tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan teknologi digital.

Dalam aspek administrasi organisasi, penggunaan Google Forms memberikan kemudahan dalam proses pendataan kegiatan sekolah. Sebelum aplikasi digital digunakan, pendataan peserta kegiatan dilakukan secara manual menggunakan lembar kertas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dan berisiko terjadi kesalahan pencatatan data. Setelah Google Forms digunakan, data peserta kegiatan dapat dikumpulkan secara otomatis dan tersimpan dalam sistem digital sehingga lebih mudah dikelola oleh guru pembina. Penggunaan formulir digital juga membantu mempercepat proses pengumpulan data dan mempermudah pengecekan informasi peserta kegiatan organisasi siswa.

Selain meningkatkan efisiensi administrasi, penggunaan Google Forms juga membantu mengurangi penggunaan kertas sehingga lebih hemat biaya dan mendukung upaya menjaga lingkungan sekolah. Purba dkk. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan Google Forms dalam kegiatan pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data karena data tersimpan secara otomatis dan mudah diakses kembali saat diperlukan. Oleh karena itu, penggunaan Google Forms di SD Negeri 1 Bente memberikan manfaat dalam menciptakan administrasi organisasi siswa yang lebih rapi, efisien, dan terstruktur.

Penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk kegiatan pendidikan, komunikasi, dan administrasi organisasi sekolah. Pengalaman tersebut memberikan pengetahuan dasar mengenai penggunaan teknologi secara positif dan produktif sejak usia sekolah dasar.

Kemampuan menggunakan teknologi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pada era modern.

Menurut Martínez-Bravo, Sádaba-Chalezquer, dan Serrano-Puche (2022), literasi digital merupakan kemampuan penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab. Penggunaan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente membantu siswa memahami fungsi teknologi sebagai sarana komunikasi, pengembangan kreativitas, dan pendukung kegiatan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pada masa mendatang.

3. Kendala Penggunaan Aplikasi Digital

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi siswa di sekolah dasar, penggunaan aplikasi digital tidak selalu berjalan secara optimal. Meskipun teknologi digital memberikan berbagai manfaat dalam mendukung komunikasi, koordinasi, administrasi, serta pengelolaan kegiatan organisasi siswa, implementasinya di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Hambatan tersebut umumnya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kemampuan literasi digital pengguna, keterbatasan perangkat pendukung, serta belum meratanya akses internet di lingkungan sekolah maupun rumah siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sarana, sumber daya manusia, dan dukungan lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Pemanfaatan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa membutuhkan dukungan fasilitas teknologi yang memadai agar proses komunikasi dan koordinasi dapat berjalan dengan baik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Ramadan (2021) menjelaskan bahwa implementasi literasi digital di sekolah dasar belum berjalan secara optimal karena terbatasnya infrastruktur teknologi, keterbatasan kuota internet, dan rendahnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Rohmah dan Anam (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital di sekolah dasar sering mengalami hambatan berupa keterbatasan perangkat elektronik, gangguan jaringan internet, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa.

Di SD Negeri 1 Bente, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa juga masih menghadapi beberapa kendala teknis dan nonteknis. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses jaringan internet yang belum stabil sehingga proses komunikasi dan koordinasi kegiatan sering mengalami gangguan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat digital pribadi yang dapat digunakan untuk mengakses aplikasi tertentu. Keterbatasan perangkat tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan organisasi berbasis digital secara optimal. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Adela et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ketimpangan akses teknologi dan keterbatasan fasilitas digital menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan pendidikan digital di sekolah dasar. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi digital di lingkungan sekolah memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan organisasi sekolah.

Selain kendala infrastruktur, kemampuan literasi digital siswa dan guru juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa. Dewi (2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar masih berada pada kategori cukup sehingga memerlukan pendampingan dan pembinaan dalam penggunaan teknologi secara tepat. Rendahnya kemampuan dalam mengoperasikan

aplikasi digital dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur aplikasi yang digunakan dalam kegiatan organisasi sekolah. Di sisi lain, kompetensi digital guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan teknologi di lingkungan sekolah. Robandi et al. (2025) menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya pelatihan teknologi, dan minimnya dukungan kebijakan sekolah menjadi hambatan dalam integrasi teknologi digital pada pendidikan dasar. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan literasi digital guru dan siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar penggunaan aplikasi digital dapat berjalan lebih efektif.

Kendala lain yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi digital adalah keterbatasan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa. Penggunaan media digital yang tidak disertai pengawasan dapat menyebabkan siswa memanfaatkan teknologi di luar kepentingan pendidikan. Abidin et al. (2021) menjelaskan bahwa salah satu permasalahan penggunaan teknologi di sekolah dasar adalah kurangnya pendampingan orang tua dan guru dalam mengawasi aktivitas digital siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital di lingkungan sekolah dasar memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan yang baik diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan media digital serta membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab pada siswa.

Walaupun terdapat berbagai kendala dalam penerapannya, penggunaan aplikasi digital tetap memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente. Kendala yang dihadapi menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi, memperkuat kemampuan literasi digital siswa dan guru, serta meningkatkan sistem pengawasan penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Ifliadi et al. (2024) menjelaskan bahwa optimalisasi penggunaan media digital di sekolah dasar memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan teknologi, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, penggunaan aplikasi digital diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa secara lebih efektif, aman, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan pada era digital. Adapun kendala penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kendala Penggunaan Aplikasi Digital

No	Kendala	Dampak yang Ditimbulkan
1	Akses internet terbatas	Informasi terlambat diterima
2	Keterbatasan perangkat	Siswa sulit mengikuti kegiatan digital
3	Kurangnya kemampuan teknologi	Siswa memerlukan pendampingan
4	Gangguan jaringan	Rapat daring terganggu
5	Pengawasan terbatas	Risiko penggunaan teknologi tidak tepat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bente, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Meskipun aplikasi digital memberikan manfaat dalam mendukung komunikasi, koordinasi, administrasi, dan kreativitas siswa, penerapan teknologi digital di lingkungan sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat digital, kemampuan dalam menggunakan teknologi, gangguan jaringan, serta pengawasan penggunaan teknologi oleh guru dan orang tua. Berbagai kendala tersebut

menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh kesiapan sarana, kemampuan pengguna, serta dukungan lingkungan sekolah.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan akses internet yang dimiliki sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang stabil di lingkungan tempat tinggalnya sehingga beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam menerima informasi kegiatan organisasi sekolah. Kondisi tersebut terutama dirasakan ketika guru pembina menyampaikan informasi melalui grup komunikasi digital atau ketika siswa mengikuti rapat daring menggunakan aplikasi Google Meet. Gangguan jaringan internet menyebabkan beberapa siswa sulit mengikuti jalannya rapat secara optimal karena suara dan gambar sering terputus.

Keterbatasan akses internet menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi digital di lingkungan pendidikan, khususnya di wilayah yang memiliki kualitas jaringan yang belum merata. Hamadeh (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur internet dan akses teknologi yang memadai. Penelitian Al-Marroof dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa gangguan jaringan internet dapat menghambat efektivitas penggunaan aplikasi konferensi daring, seperti Google Meet, karena peserta mengalami kesulitan dalam mengikuti komunikasi secara langsung. Oleh karena itu, kualitas jaringan internet menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan organisasi siswa berbasis digital.

Selain keterbatasan akses internet, kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan perangkat digital yang dimiliki siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi, seperti *smartphone*, tablet, atau laptop, untuk mendukung penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi sekolah. Beberapa siswa masih menggunakan perangkat milik orang tua atau anggota keluarga lainnya sehingga penggunaan aplikasi digital harus menyesuaikan waktu penggunaan perangkat tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa terlambat menerima informasi atau mengalami kesulitan mengikuti kegiatan organisasi yang dilakukan secara daring.

Keterbatasan perangkat digital merupakan salah satu bentuk kesenjangan teknologi yang masih ditemukan dalam lingkungan pendidikan dasar. Castro dkk. (2021) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan membutuhkan dukungan fasilitas teknologi yang memadai agar seluruh siswa dapat memperoleh akses pembelajaran dan komunikasi digital secara merata. Penelitian Sari dkk. (2024) juga menyatakan bahwa keterbatasan perangkat dan akses teknologi masih menjadi tantangan dalam pengembangan literasi digital di Indonesia. Dengan demikian, ketersediaan perangkat digital menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan aplikasi digital pada kegiatan organisasi siswa.

Perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi di kalangan siswa juga menjadi kendala dalam penerapan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan aplikasi digital. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dari guru maupun orang tua dalam menggunakan aplikasi tertentu, terutama aplikasi yang baru mereka kenal, seperti Canva dan Google Forms. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu sehingga proses penggunaan aplikasi digital membutuhkan waktu penyesuaian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan secara bertahap. Menurut Ricoy dan Sánchez-Martínez (2022), kompetensi digital siswa dipengaruhi oleh pengalaman dalam menggunakan teknologi dan pendampingan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan. Martínez-Bravo, Sádaba-Chalezquer, dan Serrano-Puche (2022) juga menjelaskan bahwa literasi digital merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang memerlukan proses pembelajaran dan pembiasaan

sejak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa perlu disertai dengan pendampingan dan pelatihan sederhana agar siswa lebih memahami cara menggunakan teknologi secara efektif dan aman.

Selain kendala yang dihadapi siswa, guru pembina organisasi juga menghadapi tantangan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital oleh siswa. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa aplikasi digital digunakan secara positif dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan maupun organisasi sekolah. Guru perlu memastikan bahwa siswa tidak menyalahgunakan perangkat digital untuk aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti bermain gim secara berlebihan atau mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa sekolah dasar menjadi aspek penting dalam penerapan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Rahiem (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media digital oleh anak memerlukan pendampingan dan pengawasan agar teknologi digunakan secara positif dan mendukung perkembangan pendidikan siswa. Selain itu, Utami dkk. (2025) menyatakan bahwa pengembangan literasi digital pada pendidikan dasar perlu disertai dengan pembinaan etika penggunaan teknologi agar siswa mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Meskipun berbagai kendala masih ditemukan dalam penggunaan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente, pemanfaatan teknologi digital tetap memberikan manfaat yang cukup besar dalam mendukung kegiatan organisasi siswa. Kendala-kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kesiapan infrastruktur, pendampingan teknologi, serta pengawasan penggunaan aplikasi digital agar pemanfaatannya dapat berjalan lebih optimal pada masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bente, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa. Upaya tersebut dilakukan agar pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan secara efektif dan tetap sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa sekolah dasar. Berbagai langkah yang dilakukan sekolah meliputi pendampingan penggunaan aplikasi digital, pemilihan aplikasi yang mudah digunakan, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga memerlukan pendampingan dan pengawasan yang baik.

Salah satu upaya utama yang dilakukan sekolah adalah memberikan pendampingan kepada siswa dalam menggunakan aplikasi digital. Guru pembina organisasi siswa secara langsung membantu siswa memahami cara menggunakan aplikasi, seperti WhatsApp, Canva, Google Forms, dan Google Meet. Pendampingan dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau menggunakan fitur tertentu. Guru memberikan arahan secara bertahap agar siswa mampu memahami penggunaan aplikasi digital sesuai dengan kebutuhan kegiatan organisasi sekolah.

Pendampingan dalam penggunaan teknologi digital sangat penting dilakukan pada jenjang sekolah dasar karena kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi masih berada pada tahap perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan bantuan ketika menggunakan aplikasi yang baru mereka kenal. Oleh sebab itu, guru pembina memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami penggunaan teknologi secara sederhana dan mudah dipahami. Hamadeh (2022) menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital pada pendidikan dasar memerlukan pendampingan yang intensif agar siswa mampu menggunakan teknologi secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, Ricoy dan Sánchez-Martínez (2022) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi digital siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran dan pendampingan yang

berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain memberikan pendampingan, sekolah juga berupaya memilih aplikasi digital yang mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar. Pemilihan aplikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, tampilan yang sederhana, serta fungsi aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan organisasi siswa. WhatsApp dipilih karena mudah digunakan sebagai media komunikasi, Canva digunakan karena memiliki fitur desain yang sederhana dan menarik, sedangkan Google Forms dipilih karena praktis digunakan dalam pendataan kegiatan organisasi sekolah.

Pemilihan aplikasi yang sesuai dengan kemampuan siswa membantu mempermudah proses adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah. Martinez-Bravo, Sádaba-Chalezquer, dan Serrano-Puche (2022) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital pada pendidikan dasar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar mereka dapat memahami fungsi teknologi secara optimal. Dengan penggunaan aplikasi yang sederhana dan mudah diakses, siswa menjadi lebih cepat memahami cara menggunakan teknologi digital dalam kegiatan organisasi sekolah.

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam mendukung penggunaan teknologi digital di rumah. Kerja sama tersebut dilakukan melalui komunikasi antara guru dan orang tua mengenai aplikasi digital yang digunakan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah. Orang tua diharapkan dapat membantu mendampingi siswa ketika menggunakan perangkat digital di rumah serta mengawasi penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Peran orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi digital sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih memerlukan pengawasan dalam penggunaan perangkat digital. Sari dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengembangan literasi digital siswa memerlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga agar penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan siswa. Penelitian Rahiem (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital membantu meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan dan mengurangi risiko penyalahgunaan teknologi oleh anak.

Selain bekerja sama dengan orang tua, guru pembina juga memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru menjelaskan pentingnya memanfaatkan aplikasi digital untuk kegiatan pendidikan, komunikasi organisasi, dan pengembangan kreativitas. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai etika penggunaan media digital, seperti penggunaan bahasa yang baik dalam komunikasi daring, penggunaan waktu secara tepat, serta pentingnya menghindari penggunaan teknologi untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Pemberian edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijak menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi digital siswa. Utami et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan literasi digital pada jenjang sekolah dasar perlu disertai dengan pembinaan etika penggunaan teknologi agar siswa mampu menggunakan media digital secara aman, positif, dan bertanggung jawab. Dengan adanya arahan dan pengawasan dari guru, siswa dapat memahami bahwa teknologi digital merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan organisasi sekolah secara produktif.

Penggunaan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung kegiatan organisasi siswa apabila digunakan secara tepat dan disertai pengawasan yang baik. Pemanfaatan aplikasi digital membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, koordinasi kegiatan, kreativitas siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi sekolah. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu siswa mengenal pemanfaatan teknologi secara positif sejak usia sekolah dasar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi

digital memberikan dampak positif terhadap kegiatan organisasi siswa di SD Negeri 1 Bente. Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala penggunaan teknologi menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi siswa perlu terus dikembangkan melalui peningkatan pendampingan, kerja sama dengan orang tua, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan pendidikan literasi digital agar kegiatan organisasi sekolah dapat berjalan lebih efektif, modern, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bente, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi siswa. Pemanfaatan aplikasi, seperti WhatsApp, Canva, Google Forms, dan Google Meet, membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, koordinasi, administrasi, serta pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi sekolah. WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi utama dalam penyampaian informasi kegiatan organisasi sehingga informasi dapat diterima siswa dengan lebih cepat dan mudah. Canva dimanfaatkan untuk mendukung pembuatan desain poster dan media publikasi kegiatan sekolah yang membantu meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, Google Forms mempermudah proses pendataan peserta kegiatan secara lebih praktis dan efisien, sedangkan Google Meet membantu pelaksanaan rapat dan koordinasi daring ketika kegiatan tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka.

Penggunaan aplikasi digital juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi secara produktif dalam kegiatan pendidikan dan organisasi sekolah. Selain meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, pemanfaatan aplikasi digital turut mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi serta membantu membangun kerja sama yang lebih baik antaranggota organisasi siswa.

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi digital di SD Negeri 1 Bente masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan akses internet, gangguan jaringan, keterbatasan perangkat digital yang dimiliki siswa, serta perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi di kalangan siswa. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi juga menjadi perhatian penting agar siswa dapat memanfaatkan aplikasi digital secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam penggunaan aplikasi digital pada kegiatan organisasi siswa. Pendampingan dalam penggunaan teknologi, penyediaan fasilitas pendukung, serta penguatan literasi digital perlu terus dilakukan agar pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Herman, T., Widyasari, C., & Ismiyasari, F. N. (2021). *Problematics of literation learning elementary schools in the new normal era*. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 5(2). <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i2.295>
- Adela, D., Cahya, R., Sarah, S., & Ruswandi, S. (2025). *Digital education for primary school children: Opportunities, challenges, and implementation gaps in the global age of technology*. Engineering Proceedings, 107(1). <https://doi.org/10.3390/engproc2025107113>
- Dewi, C. (2022). *Digital literacy analysis of elementary school students through implementation of e-learning based learning management system*. Journal of Education Technology, 6(2).

- <https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.44160>
- Ifliadi, I., Suhaidi, Prasetyo, I., Mendrofa, L. I., & Hendrawati, E. S. (2024). *Utilization of digital-based learning media in the independent curriculum in elementary schools*. Proceedings of International Conference on Education, 2(1). <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1348>
- Ramadan, Z. H. (2021). *Implementation of digital literacy in elementary schools*. International Journal of Elementary Education, 5(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39480>
- Robandi, B., Setiawardani, W., & Apriyanto, A. (2025). *Factors influencing the pedagogical competence of elementary school teachers in the digital era: A survey study*. Journal of General Education and Humanities, 4(2). <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i2.421>
- Rohmah, B. F., & Anam, C. (2023). *Analysis of digital-based elementary school learning assessment applications*. EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1). <https://doi.org/10.71392/ejip.v2i1.47>
- Avdeeva, S., Uvarov, A., & Tarasova, K. (2022). *Digital transformation of schools and student's information and communication literacy*. Educational Studies Moscow, 1, 218–243. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2022-1-218-243>
- Kokhanovska, O., & Dovgij, O. (2022). *Organization of educational cooperation in a digital educational environment in mathematics lessons in primary school*. Mountain School of Ukrainian Carpaty, 26, 75–79. <https://doi.org/10.15330/msuc.2022.26.75-79>
- Laily, I. F., & Binasdevi, M. (2023). *Students' digital literacy skills through blended learning: A study in elementary school*. Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education, 1. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.16436>

- Marnita, M., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). *The effectiveness of elementary teacher digital literacy competence on teacher learning management*. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 4(1). <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>
- Setiawan, D., Masuwd, M., Maliki, N., Laily, I. F., & Fitriyani, Y. (2023). *Impact of digital storytelling for developing oral communication skills, digital literacy, and learning motivation among pre-service elementary teachers*. International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research, 2(2). <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i2.118>
- Syifah, A. J., Suratmi, S., & Hartono, H. (2025). *Developing flash flipbook as a learning resource to improve students' digital literacy in elementary school*. Research and Development in Education (RaDEn), 5(1). <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.37606>
- Utaminingsih, E., Puspita, M. A., Ihsandi, A., Intania, B. Y., Prasetya, A. T., IPA, 9(10). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4858>
- Vinnie, G. (2021). *The effectiveness of social media utilization in learning at elementary school*. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 2(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v2i2.129>
- Andrade, R. M., Gaspar, R., & Lins, R. G. (2025). *Methodology for using digital information and communication technologies in the students' socio-emotional skills development*. Educação em Revista. <https://doi.org/10.1590/0102-469849142>
- Burhan, Nurwidyayanti, Agusniati, A., Baharuddin, & Irwandi, A. (2024). *A case study of student admission management in elementary schools in Makassar: Transparency and innovation*. International Journal For Multidisciplinary Research, 6(6). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.34139>
- Kokhanovska, O., & Dovgij, O. (2022). *Organization of educational cooperation in a digital educational environment in mathematics lessons in primary school*. Mountain School Ukrainian Carpaty, 26, 75–79. <https://doi.org/10.15330/msuc.2022.26.75-79>
- Mashuri, S., Rosmayanti, & Jaiz, D. A. (2022). *Implementation of the ClassDojo platform as e-learning media at the Khalifah Islamic Elementary School Palu*. Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 11(2). <https://doi.org/10.24239/pdg.vol11.iss2.325>
- Pidhurska, V., Holubovska, I., Mykhailova, O., Humankova, O., & Grygorieva, T. (2023). *The use of innovative technologies for the formation of economic competence of primary school students*. Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice, 1(48). <https://doi.org/10.55643/fcaptp.1.48.2023.3922>
- Sutapa, M., Syam, A. R., Arifin, I., Bafadal, I., & Burhanuddin. (2025). *Learning leadership in building a culture of information technology in elementary schools*. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 9(3). <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.35>
- Zamuri, I. K., Sarwanto, S., & Rukayah, R. (2020). *Smartphone based learning media: Elementary school teachers' perspective on technology intervention in teaching*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(4), 9–14. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i4.1556>

- Al-Maroofo, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2021). Students' acceptance of Google Meet during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(5), 4–19. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i05.20473>
- Al-Maroofo, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2021). Students' acceptance of Google Meet during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(5), 4–19. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i05.20473>
- Castro, R., et al. (2021). Digitalization and sustainability in education. *Sustainability*, 13(19), 10234. <https://doi.org/10.3390/su131910234>
- Castro, R., et al. (2021). Digitalization and sustainability in education. *Sustainability*, 13(19), 10234. <https://doi.org/10.3390/su131910234>
- Castro, R., et al. (2021). Digitalization and sustainability in education. *Sustainability*, 13(19), 10234. <https://doi.org/10.3390/su131910234>
- Castro, R., et al. (2021). Digitalization and sustainability in education. *Sustainability*, 13(19), 10234. <https://doi.org/10.3390/su131910234>
- Castro, R., et al. (2021). Digitalization and sustainability in education. *Sustainability*, 13(19), 10234. <https://doi.org/10.3390/su131910234>
- Hamadeh, W. (2022). Digital literacy and educational technology in primary education. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11085–11102. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11085-0>
- Hamadeh, W. (2022). Digital literacy and educational technology in primary education. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11085–11102. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11085-0>
- Hamadeh, W. (2022). Digital literacy and educational technology in primary education. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11085–11102. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11085-0>
- Heggart, K. R., & Yoo, J. (2021). Getting the most from Google Classroom and Google Meet. *Information and Learning Sciences*, 122(1/2), 121–130. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0130>
- Hikamudin, E., et al. (2024). Analysis of elementary students' literacy and numeracy through digital applications. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 215–226. <https://doi.org/10.23887/jjgsgd.v12i3.64018>
- Martínez-Bravo, M. C., Sádaba-Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of digital literacy in the 21st century. *Education Sciences*, 12(6), 367. <https://doi.org/10.3390/educsci12060367>
- Martínez-Bravo, M. C., Sádaba-Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of digital literacy in the 21st century. *Education Sciences*, 12(6), 367. <https://doi.org/10.3390/educsci12060367>
- Martínez-Bravo, M. C., Sádaba-Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of digital literacy in the 21st century. *Education Sciences*, 12(6), 367. <https://doi.org/10.3390/educsci12060367>
- Martínez-Bravo, M. C., Sádaba-Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of digital literacy in the 21st century. *Education Sciences*, 12(6), 367. <https://doi.org/10.3390/educsci12060367>

- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.8354>
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.8354>
- Purba, R. A., et al. (2022). Utilization of Google Forms in educational data collection. *Journal of Education Technology*, 6(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.45821>
- Purba, R. A., et al. (2022). Utilization of Google Forms in educational data collection. *Journal of Education Technology*, 6(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.45821>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education using WhatsApp during COVID-19 pandemic. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-0>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education using WhatsApp during COVID-19 pandemic. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-0>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education using WhatsApp during COVID-19 pandemic. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-0>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education using WhatsApp during COVID-19 pandemic. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-0>
- Resmini, N., et al. (2021). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran kreatif pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 205–214. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.21>
- Resmini, N., et al. (2021). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran kreatif pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 205–214. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.21>
- Ricoy, M. C., & Sánchez-Martínez, C. (2022). Raising digital competence in elementary education. *Computers*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.3390/computers11020028>
- Ricoy, M. C., & Sánchez-Martínez, C. (2022). Raising digital competence in elementary education. *Computers*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.3390/computers11020028>
- Ricoy, M. C., & Sánchez-Martínez, C. (2022). Raising digital competence in elementary education. *Computers*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.3390/computers11020028>
- Ricoy, M. C., & Sánchez-Martínez, C. (2022). Raising digital competence in elementary education. *Computers*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.3390/computers11020028>
- Ricoy, M. C., & Sánchez-Martínez, C. (2022). Raising digital competence in elementary education. *Computers*, 11(2), 28. <https://doi.org/10.3390/computers11020028>
- Sari, G. I., Winasis, S., Pratiwi, I., & Nuryanto, U. W. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 101100. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>
- Sari, G. I., Winasis, S., Pratiwi, I., & Nuryanto, U. W. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 101100. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>

- Sari, G. I., Winasis, S., Pratiwi, I., & Nuryanto, U. W. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 101100. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>
- Sujarwo, S., et al. (2021). The effectiveness of using WhatsApp social media as learning media at elementary school. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33773>
- Sujarwo, S., et al. (2021). The effectiveness of using WhatsApp social media as learning media at elementary school. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33773>
- Sujarwo, S., et al. (2021). The effectiveness of using WhatsApp social media as learning media at elementary school. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33773>
- Sujarwo, S., et al. (2021). The effectiveness of using WhatsApp social media as learning media at elementary school. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33773>
- Utami, U., et al. (2025). Fostering digital literacy awareness in support of sustainable development in elementary education. *Elementary Digital Studies*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n1.p58-65>
- Utami, U., et al. (2025). Fostering digital literacy awareness in support of sustainable development in elementary education. *Elementary Digital Studies*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n1.p58-65>
- Utami, U., et al. (2025). Fostering digital literacy awareness in support of sustainable development in elementary education. *Elementary Digital Studies*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n1.p58-65>